

**PENGARUH *TOKEN ECONOMY* TERHADAP DISIPLIN ANAK KELOMPOK B DI
TAMAN KANAK-KANAK**

Artikel Jurnal Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan



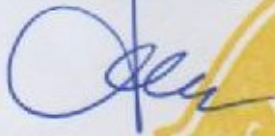
Oleh
Fima Arifatun
11111244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “PENGARUH *TOKEN ECONOMY* TERHADAP DISIPLIN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK” yang disusun oleh Fima Arifatun, NIM 1111244031 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing I



Amir Syamsudin, M.Ag.
NIP. 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, Juni 2015
Dosen Pembimbing II



Ika Budi Maryatun, M.Pd.
NIP. 19780415 200501 2 001



PENGARUH *TOKEN ECONOMY* TERHADAP DISIPLIN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK

TOKEN ECONOMY EFFECT OF DISCIPLINE CHILDREN GROUP B IN KINDERGARTEN

Oleh: Fima Arifatun, paud/pgpaud
fimaarif@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *token economy* terhadap disiplin anak Kelompok B di TK. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B TK ABA Kembaran kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Kembaran, Kasihan, Bantul. Jenis penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian diberi perlakuan dengan *token economy*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan perhitungan rata-rata skor pretest-posttest dan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara disiplin anak sebelum dan setelah memperoleh perlakuan berupa *token economy*. Hasil perhitungan rata-rata skor pretest sebesar 16,47 (71,61%) dan rata-rata skor posttest sebesar 19,23 (83,61%). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata pretest dan skor rata-rata posttest dengan selisih skor sebesar 2,76. H_a pada penelitian ini adalah skor rata-rata disiplin anak sebelum pemberian *treatment* berupa *token economy* tidak sama dengan skor rata-rata disiplin anak setelah pemberian *treatment* berupa *token economy*. Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 3,33$ dan diketahui $t_{tabel} = 2,17$. Sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dan rata-rata skor posttest.

Kata kunci: *token economy*, disiplin, anak usia dini

Abstract

This study attempts to find the influence of a token economy to discipline a child group b in kindergarten. The subject of study is the son of group b tk aba a twin kabupaten bantul the academic year 2014 and 2015. This research carried out in kindergarten ABA Kembaran, Kasihan, Bantul. The kind of this research is one-group pretest-posttest design. The subject of study were given treatment by a token economy. Data collection techniques in the research uses a method of observation. The instrument used in the form of observation sheet. Analysis of the data in this study using descriptive statistics comparing the calculation of average pre-test-post-test scores and using t-test. The results of research shows there are differences between discipline a child before and after obtaining treatment of a token economy. The results of the calculation of the average score of pretest 16,47 (71,61 % and the average score of 19,23 posttest (83,61 % . This shows the difference in average score of pretest and post-test scores on average by a margin score of 2.76. H_a in this research is the average score discipline a child before the treatment of a token economy not the same with the average score discipline a child after the treatment of a token economy. If the price $t_{hitung} > t_{tabel}$,means H_a is accepted. The calculations show $t_{hitung} > t_{tabel}$ with the value of $t_{hitung} = 5.93$ and $t_{tabel} = 2.17$. So it can be concluded there was significant difference between the average pre-test score and the average score of posttest.

Keywords: *token economy, discipline, early childhood*

PENDAHULUAN

Seseorang harus memiliki kemampuan beradaptasi yang dapat diterima lingkungan karena manusia merupakan makhluk sosial dan untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 131), kemampuan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kehidupan yang sukses di masa depan. Disiplin merupakan upaya membentuk perilaku hingga seseorang akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu tersebut diidentifikasi.

Tabrani Rusyan (2003: 73) menyatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah hidup lainnya. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak.

Program pembentukan perilaku disiplin bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama agar kelak anak dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat. Maka dari itu pembelajaran yang merangsang anak untuk bersikap disiplin sangat ditekankan. S. Severe (2003: 5) yang menjelaskan bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan masa kritis, karena perilaku dan sikap yang terbentuk selama periode ini akan bertahan seumur hidup. Dengan demikian disiplin berpengaruh terhadap kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Unsur-unsur pendidikan yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan menurut Wina Sanjaya

(2010:17) berupa tenaga pendidik atau guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Selain itu, unsur yang berada di luar lingkup pendidikan yakni kondisi peserta didik dan lingkungan yang mendukung. Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ini mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai "ilmu pendidikan" (Dwi Siswoyo, dkk., 2011: 130).

Anak TK Kelompok B atau anak usia 5 sampai 6 tahun menilai kebaikan dan perilaku berdasarkan konsekuensinya, bukan niat dan perilaku (Sutari Imam Barnadib, 1982: 35). Anak melakukan sesuatu berdasarkan konsekuensi yang akan dia terima. Maka dari itu, penguatan ekstrinsik menjadi dorongan bagi anak dalam berperilaku.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke-19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yaitu kesenangan dan kesakitan (C. Schaefer, 1996: 22). Beliau juga menjelaskan bahwa prinsip belajar yang paling jelas ialah jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakan. Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa sesuatu yang menyenangkan dapat memberikan dorongan bagi anak untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Sesuatu yang menyenangkan dapat diciptakan dengan memberikan *reward* atau hadiah. Edi Purwanta (2005: 174) mengungkapkan bahwa *token economy* atau tabungan kepingan merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian kepingan atau tanda sesegera mungkin setiap setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan tersebut selanjutnya ditukarkan dengan hadiah sebagai motivasi ekstrinsik. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata (Syiful Bahri Djamarah, 2011: 160). Dalam dunia pendidikan, hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam membentuk perilaku anak. *Token economy* dilakukan dengan maksud agar anak berperilaku dengan dorongan hadiah konkrit yang sesuai keinginan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 dan 8 Januari 2015 di kelompok B TK ABA Kembaran, masih ada anak belum menerapkan disiplin di TK. Hal ini dapat dilihat dari atribut yang dikenakan anak belum sesuai aturan sekolah, anak-anak datang ke sekolah dengan mengenakan sandal. Selain itu masih banyak anak datang terlambat, ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena kesibukan orangtua atau anak tersebut memang kurang disiplin dalam mempersiapkan diri untuk ke sekolah. Masalah lainnya yaitu anak-anak suka berebut mainan atau belum bisa antri, anak belum mau ditinggal orangtuanya (masih ditunggu ketika sekolah), anak tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu, anak tidak mau berbaris sebelum masuk kelas, cuci tangan sebelum dan sesudah makan belum diterapkan

oleh semua anak, dan masih ada ada yang tidak mau berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap disiplin yang dimiliki anak.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, dalam mewujudkan sikap disiplin anak di sekolah maka sekolah membuat sejumlah aturan baik aturan yang tersurat maupun tersirat. Aturan-aturan tersebut bertujuan untuk mengarahkan anak dalam berperilaku sebagaimana mestinya. Namun demikian, sekolah atau guru belum menerapkan teknik khusus dalam upaya membangun disiplin anak, khususnya dengan *token economy*.

Guru mendisiplinkan anak dengan cara memberikan nasihat dan teguran. Nasihat diberikan untuk mencegah anak melakukan pelanggaran aturan sekolah, sebagai contoh setiap pulang sekolah guru selalu menasihati anak untuk datang ke sekolah tepat waktu. Ketika anak melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran kepada anak. Teguran diberikan dalam bentuk ancaman kepada anak. Bentuk ancaman yang diberikan kepada anak yang melanggar aturan yaitu anak akan disuruh berdiri di sudut kelas atau keluar kelas jika anak tidak mau menurut. Bagi sebagian anak, hukuman atau *punishment* merupakan hal yang cukup untuk diabaikan. Bahkan hukuman tidak membuat anak jera dan anak kembali melakukan kesalahan yang sama. Hal itu dikarenakan hukuman tidak benar-benar dilakukan dan jika dilakukan justru membuat anak bebas dari tugas-tugasnya. Anak yang dihukum keluar kelas akan senang karena bisa bermain dan membeli makanan di luar sekolah.

Menurut pengamatan peneliti, kurangnya disiplin anak disebabkan kurangnya penghargaan yang diperoleh anak. Penilaian terhadap sikap anak terlalu difokuskan pada anak yang melakukan pelanggaran dan anak tersebut otomatis mendapat label “anak nakal”. Untuk anak-anak yang sudah berperilaku sesuai aturan, mereka kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan suatu penghargaan. Penghargaan dapat diberikan dalam bentuk nonmateri maupun materi. Penghargaan nonmateri dapat berupa kata-kata pujian, pelukan, tepuk tangan, dan senyuman. Sedangkan penghargaan berupa materi dapat diberikan dalam bentuk hadiah atau benda-benda atau hal yang diminati anak. Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 90) yang menyatakan bahwa penghargaan diberikan jika anak melakukan sesuatu yang baik. Maria J. Wantah (2005: 84) mengungkapkan bahwa penghargaan dapat mendorong anak lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Maka dari itu, penghargaan perlu diberikan kepada anak dalam upaya pembentukan perilaku disiplin anak.

Penggunaan *token economy* dalam pembelajaran diduga berpengaruh positif terhadap disiplin anak TK kelompok B di sekolah. Namun, pengaruh dari teknik tersebut belum dapat diketahui. Dalam hal ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *token economy* terhadap disiplin anak di TK. Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Token Economy* terhadap Disiplin Anak

Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan menggunakan model *one-group pretest-posttest design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada hari Kamis, 29 Januari sampai Senin, 10 Februari 2015 di TK ABA Kembaran yang beralamat di Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

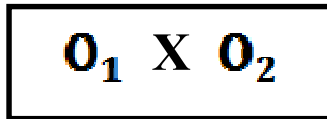
Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK ABA Kembaran semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak yaitu 17 anak yang terdiri dari 8 anak berjenis kelamin laki-laki dan 9 anak berjenis kelamin perempuan.

Prosedur

Penelitian menggunakan model pra eksperimen, *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001: 35) menjelaskan tiga langkah yang harus ditempuh dalam penelitian desain ini, yakni: (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (pretest), (2) memberikan perlakuan eksperimen

kepada para subjek (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (posttest). Selain menggunakan rumus Mean, peneliti juga melakukan uji t untuk melihat apakah perbedaan yang terjadi adalah signifikan. Bentuk desain eksperimen dapat dilihat dibawah ini.



One-Group Pretest-Posttest Design
(Sumber: Sugiyono, 2011: 112)

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data disiplin anak kelompok B TK ABA Kembaran selama berada di sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku didiplin anak selama di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas instrumen dengan validitas logis dengan cara *judgment* ahli yang kopenten. Intrumen penelitian ini divalidasi oleh ahli yaitu dosen mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, bapak Amir Syamsudin, M. Ag. pada bulan Januari 2015.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengambil data penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 220). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasif dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri

secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan teknik ini adalah bahwa pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti menggunakan dua pedoman observasi untuk penelitian kuantitatif ini. Peneliti menyusun butir-butir kegiatan tentang disiplin yang mungkin diperlihatkan oleh subjek penelitian dan butir-butir tetang pelaksanaan *token economy*. Alat yang digunakan sebagai media untuk mencari data observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi, alat tulis, dan kamera.

Pada penelitian ini, lembar observasi yang dikembangkan menggunakan analisis scalogram atau skala kumulatif, yang lebih populer dengan skala Guttman. Lembar observasi digunakan untuk menilai sikap disiplin yang dilakukan anak sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Pada penelitian ini, lembar observasi yang dikembangkan menggunakan analisis *scalogram* atau skala kumulatif, yang lebih populer dengan skala Guttman. Skala Gottman yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan opsi muncul (ya) dan tidak muncul (tidak). Jawaban ya bernilai 1 sedangkan jawaban tidak bernilai 0. Anak akan mendapat skor satu apabila ia melakukan perilaku yang tercantum dalam lembar observasi. Sementara itu, skor 0 diberikan jika anak tersebut tidak menunjukkan perilaku yang ditargetkan. Berikut kisi-kisi lembar observasi untuk mengukur sikap disiplin anak.

Tabel.1. Kisi-kisi instrumen lembar observasi disiplin anak

Variabel	Sub Variabel	Butir Soal	∑ Butir
----------	--------------	------------	---------

Kepatuhan	Peraturan atau tata tertib sekolah untuk anak	1, 2, 4, 5, 6, 11, 12, 18	8
	Norma-norma/kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah	3,7,8,9, 10,13,14,15,16, 17,19,20,21,22, 23	15

Selanjutnya, lembar observasi yang kedua pada penelitian ini disusun untuk mengamati tingkah laku disiplin anak menggunakan *token economy*. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan program dengan tujuan memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang akan diamati dalam pelaksanaan *token economy*. Berikut ini kisi-kisi instrumen lembar observasi pelaksanaan *token economy* yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel. 2. Kisi-kisi instrumen lembar observasi *token economy*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Token economy	Tahap persiapan	Menentukan target tingkah laku
		Menentukan hadiah
		Menentukan harga perilaku
		Menentukan harga hadiah
	Tahap pelaksanaan	Membuat kontrak
		mencatat tingkah laku anak
		Pemberian kepingan
	Tahap evaluasi	Penukaran kepingan dengan hadiah
		Menentukan faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan atau daftar tingkah laku

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Rumus *Mean* dan uji-t. Rumus *mean* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Rumus *Mean* (Anas Sudijono, 2006: 81)

Keterangan:

M_x : *Mean* yang kita cari

$\sum X$: jumlah dari skor-skor yang ada

N : *Number of Class* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Mean digunakan untuk mencari rata-rata data *pretest* (T1) dan *posttest* (T2), yang kemudian dicari selisihnya. Dari hasil perbandingan rata-rata skor tersebut dapat diketahui apakah hasilnya dapat menjawab hipotesis penelitian yang diajukan atau tidak. Apabila skor rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata hasil *pretest*, maka hipotesis penelitian diterima. Namun apabila hasilnya sebaliknya, maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Selanjutnya peneliti menentukan taraf signifikan menggunakan rumus distribusi uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Rumus uji-t (Suharsimi Arikunto, 2005: 395) dengan keterangan:

t = harga t

\bar{D} = (*difference*), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata \bar{D})

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil dari t_{hitung} kemudian dicocokkan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Kembaran yang beralamat di desa Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Januari sampai dengan hari Selasa, 10 Februari 2015. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Kembaran semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak yaitu 17 anak, yang terdiri 8 laki-laki dan 9 perempuan. Hasil penelitian diperoleh dari data-data sebelum penelitian (*pretest*), data-data selama pelaksanaan *treatment* berupa *token economy* dan data-data setelah penelitian (*posttest*) di kelompok B TK ABA Kembaran. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perilaku disiplin yang dilakukan anak selama di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang membahas tentang pengaruh *token economy* terhadap disiplin anak`kelompok B di TK ABA Kembaran.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah penelitian yaitu pengambilan data *pretest*, pemberian perlakuan berupa *token economy*, serta pengambilan data *posttest*.

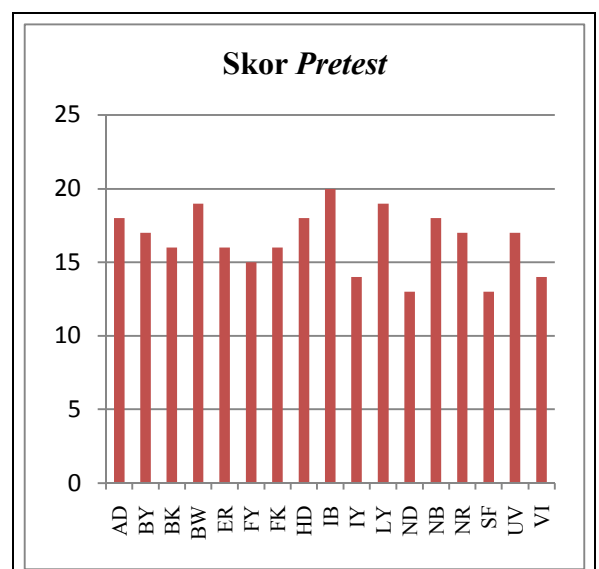
a. Hasil *Pretest*

Sebelum pemberian *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal anak. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015 di kelompok B TK ABA kembaran. Peneliti mengambil data *pretest* dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dirancang

sebelumnya. Lembar observasi berisi daftar perilaku disiplin dan nama anak. Anak yang menunjukkan perilaku disiplin akan mendapatkan skor 1 dan anak yang tidak menunjukkan perilaku disiplin akan mendapatkan skor 0. Hasil *pretest* disajikan dalam tabel.3. Berdasarkan data pada table. 4, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, lihat gambar 1.

Tabel 3. Skor *Pretest*

No.	Inisial Anak	Skor <i>Pretest</i>
1.	AD	18
2.	BY	17
3.	BK	16
4.	BW	19
5.	ER	16
6.	FY	15
7.	FK	16
8.	HD	18
9.	IB	20
10.	IY	14
11.	LY	19
12.	ND	13
13.	NB	18
14.	NR	17
15.	SF	13
16.	UV	17
17.	VI	14



Gambar 1. Diagram Skor *Pretest*

Hasil *pretest* menunjukkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 13. Berdasarkan data di atas, diketahui jumlah siswa sebanyak 17 dan skor total *pretest* sebanyak 280. Berikut adalah perhitungan skor rata-rata *pretest*.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{280}{17}$$

$$M_x = 16,47$$

Perhitungan *Mean* *pretest* menunjukkan kondisi awal disiplin anak yaitu mencapai skor 16,47.

b. Penerapan *Token Economy*

Adapun tahapan *token economy* yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada hari Jum'at, 30 Januari 2015, tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu, 31 Februari 2015 sampai dengan hari Sabtu, 7 Februari 2015, selanjutnya tahap evaluasi dilakukan hari Senin, 9 Februari 2015. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan hasil pelaksanaan *token economy* menyajikan data tiap tahapannya.

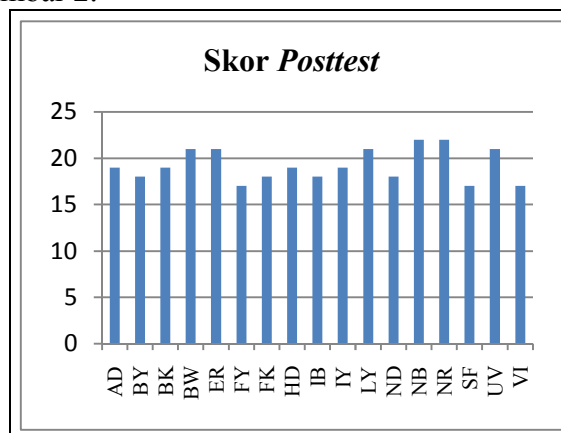
Pasca tes dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Februari 2015. Data perolehan skor *posttest* disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Tabel 4. Skor *Posttest*

No.	Inisial Siswa	Skor <i>posttest</i>
1.	AD	19
2.	BY	18
3.	BK	19
4.	BW	21
5.	ER	21
6.	FY	17
7.	FK	18
8.	HD	19
9.	IB	18
10.	IY	19
11.	LY	21
12.	ND	18
13.	NB	22
14.	NR	22

15.	SF	17
16.	UV	21
17.	VI	17

Selanjutnya, data perolehan skor *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang, lihat gambar 2.



Gambar 2. Diagram Skor *Posttest*

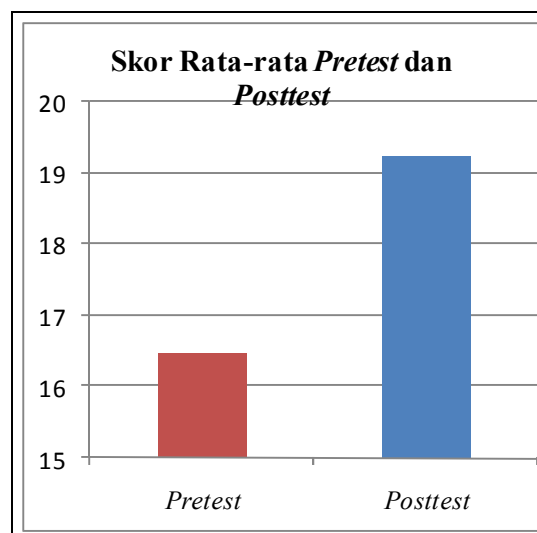
Berdasarkan data pada tabel 9, data hasil *posttest* yaitu diperoleh jumlah skor total yaitu 327, skor tertinggi sebesar 22, skor terendah 17. Berikut adalah perhitungan rata-rata skor *posttest*.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{327}{17}$$

$$M_x = 19,23$$

Dari perhitungan *Mean* atau rata-rata skor *posttest* maka diketahui skor rata-rata *posttest* sebesar 19,23. Selanjutnya data di atas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Data Skor Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian *treatment* dan setelah pemberian *treatment*. Berdasarkan hasil pretest diperoleh data skor total sebesar 280, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 13, serta rata-rata skor sebesar 16,47. Sementara itu, data hasil posttest yaitu diperoleh skor total sebesar 327, skor tertinggi sebesar 22, skor terendah sebesar 17, serta rata-rata skor sebesar 19,23. Hasil pretest dan posttest menunjukkan skor rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan skor rata-rata posttest yang mengalami peningkatan sebanyak 2,76. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disiplin anak lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat perlakuan berupa *token economy*.

Selain menghitung perbedaan skor rata-rata pretest dan skor rata-rata posttest, dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang terjadi bermakna atau tidak bermakna. Derajat kebebasan (db) dalam penelitian ini yaitu 16, yang diperoleh dari rumus $N-1$ ($17-1$). Didalam tabel harga t diketahui bahwa pada $db = 16$, taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t_{tabel} = 2,12$. Hasil perhitungan uji-t, sebagai berikut.

Diketahui :

- $N = 17$
- $\sum D = 47$
- $\bar{D} = -2,76$
- $\sum D^2 = 189$
- $db = 16$

Ditanya : berapa harga t?

Jawab :

Rumus t

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,76}{\sqrt{\frac{189 - \frac{(-47)^2}{17}}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,76}{\sqrt{\frac{189 - \frac{2209}{17}}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{-2,76}{\sqrt{0,217128}}$$

$$t = \frac{-2,76}{0,46597}$$

$$t = -5,93$$

Tanda dari t adalah negatif (-) hal ini menunjukkan skor *pretest* lebih kecil dibandingkan dengan skor *posttest*.

Dari perhitungan uji-t diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = 5,93$. Perhitungan di atas menunjukkan $5,93 > 2,12$ yang memiliki arti bahwa $H_0 >$

. Hal ini mengandung arti adanya perbedaan yang diperoleh signifikan untuk taraf signifikan 5% dan *token economy* memberikan pengaruh terhadap disiplin anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu skor rata-rata disiplin anak sebelum pemberian *treatment* berupa *token economy* tidak sama dengan skor rata-rata disiplin anak setelah pemberian *treatment* berupa *token economy*.

Perolehan skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa disiplin anak setelah pemberian *treatment* lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat *treatment* berupa *token economy*. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *token economy* mempunyai pengaruh positif dalam mengembangkan disiplin anak. *Token economy* dinilai telah memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak untuk berperilaku disiplin di sekolah. Hal tersebut sependapat dengan (G. Corey, 1988: 227) yang menyatakan bahwa *token economy* merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pematik di ujung tongkat”.

Barton dan Tomlison (1981: 77) menyatakan bahwa agar pelaksanaan *token economy* dapat sukses maka pelaksana harus memahami tentang program ini dan siap melaksanakan program. Guru dan peneliti telah memahami tentang bagaimana pelaksanaan *token economy* dan melaksanakannya sesuai aturan yang berlaku ditunjukkan dari lembar observasi pelaksanaan *token economy*. Hasil pengamatan pelaksanaan *token economy* menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa *token economy* yang telah dilakukan sesuai prosedur.

Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata disiplin anak, penggunaan *token economy* dalam pembentukan perilaku cocok diterapkan untuk mengembangkan disiplin anak TK kelompok B khususnya di TK ABA Kembaran. Penggunaan *token economy* yang diterapkan dengan baik dalam pembentukan perilaku anak menjadikan perilaku disiplin anak lebih berkembang. Hurlock (1978: 82) menyatakan tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Anak-anak

telah menunjukkan bahwa perilaku mereka telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah, tempat mereka melaksanakan perannya sebagai siswa. Sehingga, pembelajaran di sekolah dapat diikuti oleh anak dengan lebih tertib.

Pengembangan atau pembentukan perilaku disiplin menggunakan *token economy* dikonsepsi dengan melibatkan anak dalam pembuatan kontrak pelaksanaan *token economy*. Anak terlihat antusias dalam melaksanakan *token economy*, hal ini ditunjukkan dari usaha anak untuk mendapatkan bintang sebanyak-banyaknya dan memperoleh hadiah. Anak-anak meminta orangtua mereka untuk bisa mengantar mereka lebih awal supaya tidak terlambat dan meminta orangtua mereka untuk meninggalkan atau tidak menunggu mereka saat di sekolah. Anak-anak seolah-olah sangat tertantang untuk menunjukkan perilaku yang ditargetkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat G. Corey, (1988: 223) yang menyatakan bahwa pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku.

Ketika pelaksanaan penelitian ini, ada anak yang *ngambek* karena tidak mendapatkan bintang. Guru tidak memberikan bintang karena anak tersebut tidak mencerminkan perilaku disiplin. Dalam menghadapi anak tersebut, peneliti dan guru bersikap konsisten dan tidak memberikan bintang meskipun anak marah. Ini dilakukan supaya anak memahami bahwa kontrak yang telah disepakati di awal benar-benar harus dilaksanakan. Sikap konsisten dalam

melaksanakan *token economy* dipegang teguh oleh guru dan peneliti sebagai pembelajaran bagi anak untuk disiplin. Ini sesuai pendapat S. Severe (2003: 136) bahwa konsisten berarti melakukan seperti yang dikatakan dan menangani perilaku dengan cara yang tepat sama setiap kali perilaku itu muncul.

Walaupun *token economy* yang dilakukan sudah baik, namun terdapat kendala juga dalam proses pelaksanaannya. Diantara kendala yang muncul dalam pembelajaran tersebut yaitu persiapan kegiatan *token economy* membutuhkan kecermatan dalam menentukan harga perilaku dan pengukuh yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk melakukan perilaku yang telah ditargetkan. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan cara berdiskusi kepada anak mengenai hal-hal yang disukai anak untuk dijadikan hadiah. Ini dilakukan berdasarkan pernyataan Edi Purwanta (2012: 153) yang mengungkapkan bahwa pendidik juga dapat memilih barang-barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada anak mengenai barang-barang atau kegiatan apa yang disukai anak sebagai hadiah.

Kendala lain yang muncul yaitu terdapat sebagian anak yang tidak bisa datang tepat waktu, membawa bekal supaya tidak jajan, dan sekolah tanpa ditunggu orangtua. Kesibukan orangtua dan kurangnya kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah dalam membentuk disiplin anak adalah alasan yang membuat anak tidak bersikap disiplin di sekolah. Hal ini tentu menjadikan suatu hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan *token economy* yang sedang berjalan. Padahal, untuk bisa disiplin anak harus memperoleh

lingkungan yang disiplin pula baik di sekolah maupun di rumah secara konsisten. Karena, konsistensi memacu proses belajar dan dengan itu membantu anak belajar peraturan dan menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode moral (E. B. Hurlock, 1978: 92). Sehingga secara otomatis anak akan berperilaku disiplin dimanapun ia berada.

Dari proses pembentukan perilaku yang dilakukan menggunakan *token economy*, dapat dipahami bahwa *token economy* memiliki pengaruh yang positif dalam mengembangkan disiplin anak. Salah satu faktor penyebabnya yaitu di dalam *token economy* anak mendapatkan hadiah secara langsung dan nyata atas apa yang telah mereka lakukan. Pemberian hadiah atau *reward* yang dilakukan dengan dengan konsisten terbukti dapat mendorong anak untuk berperilaku sesuai yang telah ditargetkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat G. Corey, (1988: 223), pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Poul W. dan Philip Jm. (dalam L. Barton dan S. Tomlinson, 1981: 136), bahwa pemberian pemerkuat dapat meningkatkan frekuensi tingkah laku ketika mendapat perlakuan yang menyenangkan atau stimulus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan *token economy*

terhadap disiplin anak kelompok B di TK ABA Kembaran tahun ajaran 2014/ 2015. Kemampuan disiplin anak mengalami peningkatan skor setelah mendapat perlakuan berupa *token economy*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh *token economy* terhadap disiplin anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menerapkan *token economy* untuk membentuk perilaku disiplin anak kelompok B di sekolah khususnya di TK ABA Kembaran.
 - b. Guru dapat lebih membimbing anak untuk menanamkan disiplin anak di sekolah melalui berbagai teknik modifikasi perilaku.
2. Bagi Anak
 - a. Anak dapat lebih menyadari akan pentingnya disiplin sekolah supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan tertib
 - b. Anak dapat mengembangkan sikap disiplin melalui motivasi-ktivasi ekstrinsik.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *token economy* maupun disiplin, untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian lain yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, L. & S. Tomlinson. (1981). *Special Education: Policy, Practices And Social Issues*. London: The Pitman Press.
- Corey, G.. (1988). *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Alih bahasa: E. Koeswara). Bandung: Eresco.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Edi Purwanta. (2005). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- _____. (2012). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- James, A. B. & D. J. Champion.(2009). *Metode Dan Masalah Peneitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algesindo
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pegelolaan Kelompok di taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Schaefer, C. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. (Alih bahasa: Turman Sirait). Jakarta: Mitra Utama
- Severe, S.. (2003). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. (Alih bahasa: Daniel Wirajaya). Jakarta: Gramedia
- Soegeng Santoso. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakara: Citra pendidikan
- Sutari Imam Barnadib. (1982). *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-anak*. Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tabrani Rusyan, M. Sutisna, & A. S. Hidayat.
(2003). *Pendidikan Budi Pekerti*.
Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara

Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group